

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pengaruh kontribusi audit internal terhadap manajemen resiko cukup intensi karena auditor internal dalam perusahaan PT. Jasa Raharja Putera berperan sebagai layer ketiga yang memastikan setiap ketentuan itu dilaksanakan dengan baik dengan dibantu oleh manajemen resiko yang mengupayakan mengarahkan kebijakan-kebijakan manajemen resiko terhadap karyawan-karyawannya yang akan ditempatkan di bagian manajemen resiko di JP yang akan membuat suatu program Profil Resiko yang akan disampaikan ke seluruh unit-unit pekerjaannya dari kantor pusat sampai kantor cabang-cabangnya.

PT. Jasa Raharja Putera membagikan klasifikasi resikonya menjadi tiga tingkatan resiko yang terdiri dari *high risk*, *middle risk* dan *low risk*. Dengan ini, PT. Jasa Raharja Putera sudah sedemikian rupa mengelola risikonya agar tepat penangannya, dan menerapkan manajemen risiko secara terintegrasi dan berjalan semestinya dengan adanya tiga pilar yang dijalankan pada fungsi bisnisnya yaitu pilar satu, pilar dua, dan pilar tiga. Cakupan struktur dalam pengelolaan resiko meliputi segala jenjang dalam perusahaannya yang juga memasukkan sikap akuntabilitas yang dijalankan oleh seluruh bagian yang terkait.

PT. Jasa Raharja Putera mempunyai auditor internal yang mana pihak-pihak yang sudah dilantik dengan melakukan berbagai pelatihan dan seminar-seminar, agar menjadi kualitas audit internal yang diinginkan perusahaan. Peran audit internal ini berpengaruh pada manajemen resiko agar mengetahui resiko apa saja yang akan ditanggung perusahaan pada ke depannya dan juga mengevaluasi dan meninjau ulang resiko tersebut. Audit internal juga memahami berbagai ilmu yang tidak hanya audit saja, melainkan ilmu hukum, keuangan, akuntansi, dan yang berkaitan dengan operasional.

Sejauh ini, auditor internal di perusahaan PT.Jasa Raharja Putera cukup memadai karena informasi yang diperoleh diolah secara cepat dan tepat waktu, karena karyawan-karyawan sudah diberikan pemahaman tentang perlu nya mencapai target perusahaan. Dan terdapat otorisasi yang jelas atas setiap transaksi dan aktifitasnya.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti mengetahui adanya di dalam penelitian ini masih terdapat sejumlah kekurangan dan kelemahan. Kondisi tersebut disebabkan karena terdapat sejumlah keterbatasan dalam penelitian ini. Secara umum keterbatasan diuraikan sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya terbatas pada wawancara mengenai keseluruhan operasional tahun ini, sehingga bersifat analisis deskriptif .
2. Penelitian ini hanya terbatas tentang kontribusi audit internal saja yang memenuhi manajemen resiko. Sehingga menfokuskan pengaruh peranan audit internal terhadap manajemen resiko nya saja.

5.3 Saran

Sesuai dengan keterbatasan dari penelitian yang sudah dijelaskan, maka peneliti berharap untuk saat melaksanakan penelitian lanjutan ataupun di masa yang akan datang tentang tema atau judul yang terkait dengan penelitian ini mampu memberikan hasil yang akan diteliti untuk secara keseluruhan agar mengetahui kontribusi lain yang terkait bersamaan dengan manajemen resiko sebagai berikut :

1. Dalam penerapan pengelolaan resiko pada perusahaan PT Jasa Raharja Putera sebaiknya agar tetap mempertahankan sistem manajemen resikonya yang melakukan peninjauan ulang setelah menetapkan resiko yang akan dihadapi perusahaan tersebut.

2. Diharapkan audit internal tetap memantau hasil dari keputusan manajemen resiko yang terkait dengan perusahaan dan resikonya.
3. Menggunakan proksi yang berbeda dalam pengukuran variabel atau menambah variabel baru.
4. Mengumpulkan seluruh data perusahaan yang berkaitan dengan variabel tersebut untuk mencapai hasil yang lebih maksimal.

